

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

APPLICATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MODEL TO IMPROVED STUDENT LEARNING RESULT

Oleh:

Andri Janarko Putro dan Wardan Suyanto
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: 13504241015@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan (PKKR) program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 3 Yogyakarta melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR1 SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pelaksanaan tindakan dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu minimal 80% dari jumlah siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan kelas XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 86,90 (sangat baik) dari sebelumnya hanya 74,75. Selain itu pencapaian KKM sebelum tindakan diketahui 45% siswa belum mencapai KKM sebesar 75,00. Setelah dilakukan tindakan, 100% siswa sudah mencapai KKM yang termasuk kategori "sangat baik".

Kata kunci: *contextual teaching and learning*, hasil belajar

ABSTRACT

This study aimed to improve student learning Result of class XI on the subject of Light Vehicle Electrical Maintenance (PKKR) light vehicle engineering program in SMK Negeri 3 Yogyakarta through contextual teaching and learning (CTL) model. This study was a class action research (PTK). The Subject in this study were students of class XI TKR1 SMK Negeri 3 Yogyakarta 2016/2017 academic year. The data in this research was obtained through observation sheet of action implementation and test of learning result. Data analysis techniques used were quantitative data analysis techniques student learning result. The success criteria in this research was at least 80% of the number of students had met the Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM) of 75. The result of this research was the application of contextual teaching and learning model could improved student learning result of class XI on the subject of Light Vehicle Electrical Maintenance (PKKR) light vehicle engineering program in SMK Negeri 3 Yogyakarta. This was evidenced by the increase of the average score of students learning result to 86.90 (very good) before the cycle in the amount of 74.75. In addition to the achievement of KKM known before the cycle, 45% of students had not reached KKM of 75.00. After the action, 100% of students had reached the KKM which is "very good" category.

Keywords: *contextual teaching and learning, learning Result*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualifikasi unggul serta memiliki kompetensi dalam berbagai bidang. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bertujuan menyiapkan lulusannya agar memiliki kompetensi dalam bidang tertentu. Menurut PP No. 29 tahun 1990 pasal 1 ayat (3) tentang Pendidikan Menengah dinyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Misi utama SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki penguasaan kompetensi produktif pada suatu bidang. Keberadaan SMK dituntut untuk mencetak lulusan yang memiliki keterampilan (*skill*) dalam bidang tertentu, sehingga pembelajaran peserta didik di SMK lebih difokuskan pada pembentukan keterampilan atau penguasaan kompetensi produktif sesuai bidangnya. Hal tersebut dimaksudkan agar nantinya lulusan SMK memiliki bekal keterampilan yang cukup untuk memenuhi permintaan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Dengan demikian perlu pembelajaran yang baik agar dapat membentuk keterampilan dan penguasaan siswa sesuai bidang keahliannya sehingga dapat memenuhi permintaan dunia usaha atau dunia industri.

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa untuk dapat mencapai kompetensi baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun pada kenyataan di lapangan, dalam melakukan pembelajaran dirasa masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dari beberapa permasalahan yang terjadi khususnya jurusan Teknik Kendaraan ringan SMKN 3 Yogyakarta yang disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang baik. Permasalahan tersebut meliputi: hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) rendah. Dari hasil belajar siswa, 14 siswa dari 32 atau 45% siswa belum mencapai KKM dan pada kelas XI KR1, 18 siswa dari 32 atau 55% siswa sudah mencapai KKM sebesar 75 dengan nilai rata-rata siswa dalam satu kelas 74,75; dilihat dari keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar kurang, siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru; beberapa siswa kurang memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran; berdasarkan presensi siswa, ada beberapa siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan; berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mata pelajaran kelistrikan otomotif merupakan mata pelajaran yang paling sulit.

Dalam kegiatan belajar mengajar perlu sebuah model pembelajaran yang menyenangkan, menarik, tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik.. Saat ini ada banyak model – model pembelajaran yang telah dikenal untuk dapat memaksimalkan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran tersebut yaitu

model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* atau lebih dikenal dengan sebutan CTL. Rusman (2012: 332), menyampaikan bahwa pembelajaran kontekstual atau yang lebih dikenal dengan sebutan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak belajar dan mengalami sendiri apa yang akan dipelajari, bukan sebatas mengetahui, selain itu apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. Berdasarkan pernyataan diatas, dengan mengkaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, siswa dapat belajar dengan lebih baik dan bermakna sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Dengan demikian model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kelistrikan otomotif muncul sebagai alternatif untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi salah satunya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dapat dilihat dari penelitian Prihastuti Ekawatiningsih (2014:78) yang berjudul “Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Kuliah Restoran Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga” menunjukkan bahwa proses belajar pada mata kuliah restoran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pada siklus I, 10% mahasiswa memperoleh nilai amat

baik, 50% mahasiswa memperoleh nilai baik, 15% mahasiswa memperoleh nilai cukup, dan 25% mahasiswa memperoleh nilai kurang, pada siklus II, hasil belajar mahasiswa diperoleh 62,5% mahasiswa mendapatkan nilai amat baik dan 37% mahasiswa mendapatkan nilai baik. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Lilik Hariyanto (2009:250) menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada kompetensi praktik kerja batu dan beton. Peningkatan prestasi belajar tersebut dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata per evaluasi adalah: evaluasi I=79,27; evaluasi II=85,00; evaluasi III=92,67; evaluasi IV=91,13; dan evaluasi V=93. Meskipun pada evaluasi IV terdapat penurunan, tetapi apabila dilihat pada evaluasi ke V, pencapaian prestasi belajar naik lagi. Dengan demikian berdasarkan penelitian tersebut, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan pada kendaraan ringan di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian tindakan kelas di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual atau CTL yang harapannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) kelas XI. Penelitian tersebut diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan; apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)? Atas dasar perumusan masalah tersebut yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK N 3 Yogyakarta melalui model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), belajar bukanlah menghafal tapi mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Karena itulah, semakin banyak pengalaman semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh. Belajar bukan sekedar memperoleh pengetahuan dengan cara mengumpulkan fakta yang lepas-lepas, tapi mengorganisasi semua yang dialami. Pengetahuan yang dimiliki tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap pola-pola perilaku, seperti pola berpikir, pola bertindak, kemampuan memecahkan persoalan, termasuk penampilan seseorang. Semakin luas dan mendalam pengetahuan seseorang akan

semakin efektif dalam berpikir. Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan, sehingga pengetahuan yang diperoleh adalah pengetahuan yang memiliki makna untuk kehidupan (Hamruni 2011: 134).

Siswa perlu menghubungkan pengetahuan di kelas dengan kehidupan sehari-hari agar dapat memaknai pentingnya belajar. Menurut Rudi Hartono (2011:99) mengemukakan bahwa dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa tidak hanya belajar sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan realitas kehidupan nyata, melainkan setiap materi yang menjadi bahan diskusi akan selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa mampu menghubungkan pengetahuan yang ada di kelas dengan realitas kenyataan di lapangan. Pada saat itulah, sebenarnya siswa dapat memaknai pentingnya belajar, memperoleh informasi, serta mengambil makna dibalik semua persoalan yang dipelajari. Sehingga mampu melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai indikator tercapainya kompetensi siswa. Menurut Rudi Hartono (2013: 96), untuk mencapai kompetensi siswa dengan penggunaan model pembelajaran CTL, guru dapat melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana berikut:

Pada kegiatan pendahuluan; (1) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian melakukan pemeriksaan daftar presensi secara singkat; (2) guru menjelaskan kompetensi yang mesti dicapai serta manfaat dari proses

pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari; (3) guru menjelaskan prosedur pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Siswa dibagi ke dalam kelompok sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas itu. Dari 32 siswa dalam satu kelas, dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Tiap-tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi yang berkaitan dengan materi pelajaran di kehidupan sekitar (bengkel). Melalui observasi, siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai fakta atau kondisi yang terjadi di bengkel; (4) guru melakukan tanya-jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

Pada kegiatan inti pembelajaran, ketika siswa sudah berada di bengkel, siswa dituntut untuk melakukan beberapa hal berikut: (1) siswa melakukan observasi ke bengkel sesuai dengan pembagian tugas kelompok; (2) siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di bengkel sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya; (3) ketika siswa sudah selesai di bengkel, tugas siswa di dalam kelas adalah sebagai berikut: (a) siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing; (b) setiap kelompok melaporkan hasil diskusi melalui presentasi di depan guru dan siswa; (c) kelompok lain memberikan tanggapan atau memberikan pertanyaan terhadap kelompok presenter; (d) kelompok yang melakukan presentasi menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain; (e) guru memberikan ulasan terhadap hasil presentasi.

Pada kegiatan penutup, sebagaimana

lazimnya sebuah pembelajaran, siswa diharapkan mampu menyimpulkan hasil observasi dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai. Guru dapat membantu siswa menyimpulkan hasil observasi itu secara benar. Setelah itu guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat resume tentang hasil pengalaman belajar agar dapat membantu siswa untuk benar-benar memahami materi pelajaran. Kemudian guru memberikan tes evaluasi individu untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa. Setelah itu guru menutup pelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK)

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2017 semester genap tahun ajaran 2016/2017 menggunakan siklus I. Namun apabila indikator hasil belajar belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat di JL. R.W. Monginsidi No. 2, Cokrodiningratan, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa. Pengambilan subjek penelitian siswa kelas XI ini

didasarkan pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan dan semester tersebut.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Secara partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam semua tahapan penelitian yang meliputi perumusan masalah, perencanaan, analisis, dan pelaporan penelitian. Dilaksanakan secara kolaboratif karena pada penelitian ini melibatkan kolaborator dalam penelitian tindakan. Kolaborator ini dilakukan oleh peneliti yang bertugas sebagai pengamat atau *observer* proses pembelajaran. Sedangkan guru pengampu mata pelajaran sebagai pelaksana proses pembelajaran. Desain pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis & McTaggart (1998). Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus dimana terdiri dari 1 pertemuan yang dilaksanakan selama enam jam pelajaran. Namun apabila dalam siklus I belum mencapai target yang diinginkan maka dapat dilaksanakan siklus selanjutnya sampai tercapainya target yang diinginkan.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus dimana terdiri dari 1 pertemuan yang dilaksanakan selama enam jam pelajaran. Namun apabila dalam siklus I belum mencapai target yang diinginkan maka dapat dilaksanakan siklus selanjutnya sampai tercapainya target yang diinginkan. Sebelum siklus tersebut dimulai, telah diambil data hasil belajar siswa kelas XI TKR 1 pada nilai

ulangan harian sistem pengapian sebagai data awal sebelum dilakukan tindakan. Selain itu, sebelum melaksanakan siklus I perlu diadakan tindakan pra siklus untuk mengetahui keadaan di dalam kelas yang akan diteliti guna merencanakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang akan dilakukan.

a. Kegiatan Awal (Pra Siklus)

Kegiatan pra siklus berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai keadaan sebelum diberi tindakan. Tindakan ini merupakan perencanaan dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan pada kendaraan ringan (PKKR). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: (1) membuat perangkat pembelajaran (RPP, materi, dan media pembelajaran). Mata pelajaran yang dipilih adalah pemeliharaan kelistrikan pada kendaraan ringan (PKKR) dengan mengacu pada kompetensi dasar 3.3 Memahami sistem starter; (2) membuat informasi dasar pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan hasil belajar siswa untuk target pencapaian pada masing-masing siklus yang dihimpun sebelum diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL); (3) menyiapkan instrumen pengumpulan data observasi pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, menyusun tes hasil belajar untuk evaluasi dan mengetahui peningkatan yang terjadi selama diberikan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*; (4) menyiapkan bahan/sumber belajar berupa

komponen otomotif untuk diamati, diteliti sebagai bahan untuk penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

b. Siklus I

Siklus I dilakukan setelah tahap pra siklus dinyatakan selesai, telah dianalisis. Hasil analisis dari tahap pra siklus akan dijadikan sebagai inti dalam melaksanakan kegiatan pada siklus I. Dalam siklus I dapat dijelaskan pokok dari kegiatan yaitu:

Pada tahap perencanaan, ada beberapa langkah yang dilakukan. Adapun kegiatan-kegiatan perencanaan pada tahapan ini adalah sebagai berikut: (a) pada tahap perencanaan ini dilakukan penentuan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu “memahami sistem starter”. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut kemudian disiapkan topik observasi yang kemudian akan dilakukan diskusi oleh peserta didik. Topik observasi pada siklus I yaitu tentang komponen-komponen motor starter konvensional beserta fungsinya, gambar rangkaian kelistrikan sistem starter konvensional beserta cara kerjanya dan cara pengujian dan pemeriksaan komponen motor starter; (b) menyiapkan sumber belajar dan lembar laporan hasil diskusi. Sumber belajar berupa *engine stand*, motor starter konvensional, motor starter konvensional yang sudah dibongkar, baterai dan kabel. Lembar laporan hasil diskusi berupa kertas HVS yang sudah dibendel dengan daftar anggota kelompok; (c) menyiapkan instrumen pelaksanaan tindakan dan instrumen hasil belajar. Instrumen pelaksanaan tindakan

berupa lembar observasi proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sedangkan instrumen hasil belajar berupa soal obyektif pilihan ganda berjumlah 30 butir; (d) menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan pada kendaraan ringan selaku pemateri dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang akan dilakukan, terkait skenario atau langkah-langkah proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sehingga dalam melakukan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai indikator pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diharapkan. Hal ini dilakukan dengan cara diskusi antara peneliti dengan guru selaku pemateri dengan mengkaji ulang terhadap skenario atau langkah-langkah proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang akan dilakukan, yang termuat dalam lembar observasi tindakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pada tahap pelaksanaan, yaitu adanya proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang disiapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKR SMK N 3 Yogyakarta pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan pada kendaraan ringan (PKKR).

Pada tahap pengamatan, diambil data untuk seluruh proses kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, dan melakukan pengamatan terkait pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang

dilakukan oleh *observer*. *Observer* melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya sudah dibuat.

Pada tahap refleksi dimana refleksi sendiri merupakan kegiatan menganalisis, setelah dilaksanakannya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan selesai, dan didapatkan data-data yang harus segera diolah sehingga dapat diputuskan tindakan apa saja yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil data memenuhi target yang dicapai sesuai dengan indikator keberhasilan maka proses kegiatan bisa dihentikan dan apabila belum memenuhi target sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya yang berguna sebagai perbaikan.

c. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dan dimaksudkan untuk perbaikan dari siklus I. Jika hasil data memenuhi target yang dicapai sesuai dengan indikator keberhasilan, maka proses kegiatan bisa dihentikan. Tetapi apabila belum memenuhi target pencapaian, maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Pada penelitian data yang diambil berupa hasil tes yang dikerjakan siswa dengan menggunakan soal jenis pilihan ganda untuk hasil belajar pada siklus I dengan jumlah 30 butir.

Data dikumpulkan dengan observasi, tes, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait variabel penelitian yang ada. Instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi tindakan dan soal tes hasil belajar. Proses uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji *construct validity* dengan metode pendapat para ahli (*Judgment Expert*).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu dengan menganalisis data hasil belajar siswa, pada aspek kognitif. Langkah –langkah dalam menganalisis hasil belajar siswa, pertama yaitu dengan menghitung skor hasil belajar setiap siswa. Penskoran pada soal pilihan ganda dengan cara membagi jumlah soal benar dengan jumlah soal dan dikali 100. Skor setiap siswa diperoleh dengan menjumlahkan skor pada setiap pertanyaan. Setelah diperoleh skor setiap siswa, kemudian menghitung rata-rata skor seluruh responden dengan cara menjumlahkan semua skor siswa dan dibagi dengan jumlah siswa. Setelah rata-rata skor hasil belajar siswa diketahui, kemudian membandingkan rata-rata skor hasil belajar pada tiap siklus. Sehingga akan diperoleh data perubahan hasil belajar siswa setiap siklusnya dan akan diketahui apakah ada peningkatan hasil belajar atau tidak.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat dikatakan berhasil dan penelitian dapat dihentikan apabila telah memenuhi persyaratan yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI TKR 1 pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan pada Kendaraan Ringan (PKKR) program keahlian Teknik Kendaraan Ringan minimal 80% dari jumlah siswa yang telah memenuhi Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan pada kendaraan ringan (PKKR) program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah ditentukan, yakni 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung selama satu siklus. Pada siklus tersebut, pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah sebagaimana mestinya. Namun dalam proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kendala di luar dari lembar pengamatan. Kendala tersebut diantaranya: (a) beberapa siswa datang terlambat (siswa masuk kelas pada jam pelajaran ke-dua). Hal ini menyebabkan siswa yang terlambat kurang mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya sehingga sedikit menghambat dalam melakukan kegiatan pembelajaran; (b) waktu penelitian yang kebetulan bertepatan dimana siswa diwajibkan segera mengumpulkan laporan hasil praktikum sehingga ada beberapa siswa yang kadang-kadang mencuri waktu untuk mengerjakan laporan hasil praktikum. Dengan demikian sering mengganggu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung; (c) siswa masih merasa bingung dan belum terbiasa dengan proses pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana siswa sering bertanya kepada guru tentang kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

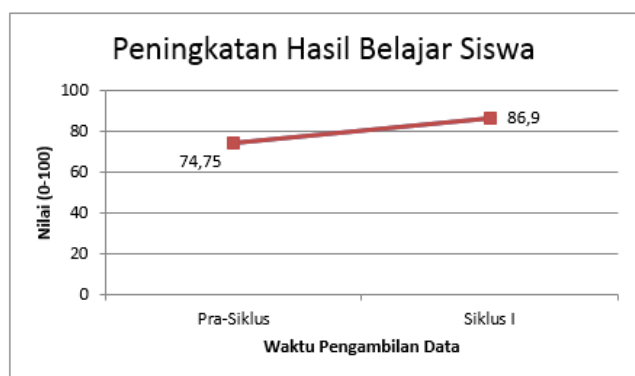
Sehingga guru selalu memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Dari beberapa hal yang menjadi penyebab dalam proses pembelajaran berlangsung, maka dievaluasi dan hasilnya direfleksikan dalam bentuk solusi apabila dilakukan tindakan selanjutnya. Solusi tersebut, diantaranya: (a) siswa yang terlambat masuk kelas segera diberikan penjelasan terkait skenario pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam pemberian penjelasan atau arahan tersebut guru dibantu oleh peneliti. Setelah siswa dirasa paham, kemudian siswa diarahkan ke kelompoknya untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) *dealine* pengumpulan laporan hasil praktikum tidak bertepatan pada jam pelajaran tersebut. Dengan demikian siswa tidak lagi mencuri-curi waktu untuk mengerjakan laporan hasil praktikum selama proses pembelajaran berlangsung; (c) perlunya dilakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar siswa terbiasa dalam melakukan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pelaksanaan model tersebut sudah mencapai 100% dengan beberapa catatan kendala seperti yang sudah diuraikan di atas. Sedangkan hasil pengukuran hasil belajar siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa ketika dilakukan siklus I yang dibandingkan dengan hasil belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran

konvensional. Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya proses pembelajaran di kelas

Berikut grafik yang menggambarkan kenaikan nilai tes hasil belajar siswa dari data hasil belajar ulangan harian dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sampai setelah dilakukan siklus I.



Gambar . Grafik peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil belajar pada nilai ulangan harian yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional sampai dilakukan tindakan siklus I. Pada nilai ulangan harian kompetensi dasar sistem pengapian atau pada saat diterapkannya model pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,75. Kemudian setelah dilakukan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada kompetensi dasar memahami sistem starter, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 86,9. Dengan kata lain rata-rata siswa

mengalami peningkatan dari masih menggunakan model pembelajaran konvensional sampai dilakukan tindakan siklus I. Selain itu persentase kelulusan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sebesar 55%. Setelah dilakukan tindakan sampai pada siklus I, persentase kelulusan siswa mengalami peningkatan sebesar 100% atau lulus semua. Hal ini mengindikasikan bahwa persentase kelulusan siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 80% siswa mencapai KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berakhir karena telah berhasil mencapai indikator keberhasilan sehingga tidak dilakukan tindakan siklus II.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar perlu sebuah model pembelajaran yang tepat agar dapat diciptakan kondisi belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Rusman (2012 : 332), pembelajaran kontekstual atau yang lebih dikenal dengan sebutan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak belajar dan mengalami sendiri apa yang akan dipelajari, bukan sebatas mengetahui, selain itu apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di

sekelilingnya. Berdasarkan pernyataan diatas, dengan mengkaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, siswa dapat belajar dengan lebih baik dan bermakna sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Dengan demikian model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada mata pelajaran kelistrikan otomotif dapat sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN

SARAN Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKR A pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum siklus sebesar 74,75 menjadi 86,90 (sangat baik) setelah dilakukan siklus I. Selain itu pencapaian hasil belajar siswa terhadap KKM diketahui sebelum dilakukan siklus, 45% siswa belum mencapai KKM sebesar 75,00. Setelah dilakukan tindakan siklus I, 100% siswa sudah mencapai KKM yang termasuk kategori "sangat baik".

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat diajukan saran bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah diterapkan di kelas XI TKR 1 SMK Negeri 3

Yogyakarta dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran teori pemeliharaan kelistrikan pada kendaraan ringan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru diharapkan turut menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan terus melaksanakan monitoring terhadap proses pelaksanaan pembelajaran sehingga tercapainya pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Lilik Hariyanto. (2009). Implementasi *Project Minerva Model* (Pmm) Dalam Peningkatan Kompetensi Praktik Kerja Batu Dan Beton Berbasis *Contextual Teaching Learning*. *Jurnal JPTK*. Hlm. 250.
- Mohammad Ali. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Masa Depan*. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prihastuti Ekawatiningsih (2014). Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Kuliah Restoran Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga. *Jurnal JPTK*. Hlm 78
- Rudi Hartono. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Pers
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana

